



Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat (The Public Health Science Journal)

Journal Homepage: <http://journals.stikim.ac.id/index.php/jikm>

Analisis Faktor yang Berhubungan dengan Preferensi dalam Memilih Pelayanan Kesehatan pada Mahasiswa Perantau

Petrus Geroda Beda Ama¹, Dwi Wahyuni², Yuyun Kurniawati³

^{1,2,3}Program Studi Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan, Universitas Mohammad Husni Thamrin
Jl. Raya Pondok Gede, No. 23-25 Kramat Jati Jakarta Timur

E-mail: ¹petrusgeroda@gmail.com, ²dwiwahyuni1102@gmail.com, ³yunkurnia73@gmail.com

Abstrak

Preferensi dalam memilih layanan kesehatan adalah kecenderungan untuk memilih pelayanan kesehatan atau tindakan pengobatan. Kecenderungan ini terkait dengan respon masyarakat terhadap sakit itu sendiri. Mahasiswa perantau asal Adonara pun pastinya mempunyai pilihan tersendiri dalam menentukan pelayanan kesehatan ketika sakit. Penelitian terkait preferensi dalam memilih pelayanan kesehatan sudah banyak dilakukan namun terhadap mahasiswa perantau, masih jarang dilakukan. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis faktor yang berhubungan dengan preferensi dalam memilih pelayanan kesehatan pada mahasiswa perantau. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif analitik observasional dengan design cross sectional. Populasi dari penelitian ini adalah semua mahasiswa perantau asal Adonara yang kuliah di wilayah Jabodetabek. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor yang berhubungan dengan preferensi dalam memilih pelayanan kesehatan pada mahasiswa perantau adalah jenis kelamin ($P_v=0,008$; $OR=3,636$), sikap ($P_v=0,019$; $OR=3,059$) dan motivasi ($P_v=0,021$; $OR=3,744$). Sementara Variabel yang tidak berhubungan adalah tingkat pengetahuan ($P_v=0,207$). Hasil Analisis Multivariat, menunjukkan bahwa variabel yang paling dominan berhubungan dengan preferensi adalah motivasi ($P_v=0,019$; $OR=3,954$). Mahasiswa perantau perlu menumbuhkan sikap dan motivasi untuk segera memanfaatkan pelayanan kesehatan ketika sakit agar tidak mengganggu proses study. Selain dari dalam diri mahasiswa, motivasi dari luar terutama Keluarga, sangat dibutuhkan oleh seorang mahasiswa perantau ketika sakit. Implikasinya adalah kecenderungan untuk segera memanfaatkan pelayanan kesehatan akan semakin tinggi.

Kata Kunci : Adonara, mahasiswa perantau, pelayanan kesehatan, preferensi

Abstract

Preference in choosing health services is a tendency to choose health services or treatment measures. This tendency is related to people's response to pain itself. Foreign students from Adonara also certainly have their own choices in determining health services when ill. Research related to preferences in choosing health services has been done a lot but for overseas students, it is still rarely done. The purpose of this study was to analyze factors related to preferences in choosing health services for overseas students. This research is observational quantitative analytic with cross sectional design. The population of this study were all overseas students from Adonara who studied in the Greater Jakarta area. The results showed that factors related to preferences in choosing health services for overseas students were gender ($P_v = 0.008$; $OR = 3.636$), attitude ($P_v = 0.019$; $OR = 3.059$) and motivation ($P_v = 0.021$; $OR = 3.744$). While the unrelated variable is the level of knowledge ($P_v = 0.207$). Multivariate Analysis Results, showed that the most dominant variable related to preference was motivation ($P_v = 0.019$; $OR = 3.954$). Overseas students need to develop attitudes and motivation to immediately take advantage of health services when sick so as not to interfere with the study process. Apart from within students, external motivation, especially family, is needed by an overseas student when ill. The implication is the tendency to immediately utilize health services will be even higher.

Keywords: Adonara, overseas students, health services, preferences

Pendahuluan

Setiap individu mempunyai keinginan untuk mengubah diri menjadi lebih baik, diantaranya dengan menuntut ilmu lebih tinggi di perguruan tinggi. Berbagai cara yang dapat dilakukan oleh individu untuk mewujudkan keinginan tersebut salah satunya adalah pergi ke daerah lain atau yang biasa disebut merantau. Menurut Afrinaldi,¹ para perantau yang pergi ke daerah lain dengan alasan pendidikan dan mencari keterampilan pada umumnya adalah mahasiswa. Ketika sudah di tanah perantauan, maka sudah tentu mahasiswa tersebut jauh dari keluarga terutama orang tua. Tidak ada yang bisa mengontrol aktivitasnya secara langsung kecuali dirinya sendiri. Mahasiswa perantau biasanya tidak peduli dengan segala hal, salah satunya terkait dengan kesehatannya. Bahkan ketika sakit pun, terkadang mereka cenderung malas untuk mencari pengobatan.

Preferensi dalam memilih layanan kesehatan adalah kecenderungan untuk memilih pelayanan kesehatan, atau tindakan pengobatan. Kecenderungan ini terkait dengan respon masyarakat terhadap sakit itu sendiri. Menurut Notoatmodjo, respon yang biasa terjadi yaitu tidak bertindak, tindakan mengobati sendiri, mencari pengobatan tradisional dan mencari pengobatan ke fasilitas pengobatan modern.²

Suchman dalam Sarwono menganalisis pola proses pencarian pengobatan dari segi individu maupun petugas kesehatan. Menurut pendapatnya, ada lima macam reaksi dalam proses pencarian pengobatan 1). *Shopping* yaitu mencari alternatif sumber pengobatan guna menemukan seseorang yang dapat memberikan diagnosis dan pengobatan sesuai dengan harapan; 2) *Fragmentation* yaitu proses pengobatan oleh beberapa fasilitas kesehatan pada lokasi yang sama, misalnya berobat ke dokter, sekaligus ke sinse dan dukun; 3) *Procrastination* yaitu proses penundaan pencarian pengobatan meskipun gejala penyakitnya sudah dirasakan; 4) *Self Medication* yaitu pengobatan sendiri dengan menggunakan berbagai ramuan atau obat

obatan yang nilainya tepat; dan 5) *Discontinuity* yaitu penghentian proses pencarian pengobatan.³

Banyak faktor yang menentukan seseorang untuk memilih pelayanan kesehatan. Menurut Nugroho J. Setiadi, preferensi terhadap barang dan jasa dipengaruhi oleh empat faktor, yaitu kebudayaan, faktor sosial, faktor individu dan faktor psikologis. Faktor kebudayaan terdiri atas kebudayaan itu sendiri, subbudaya dan kelas sosial. Faktor sosial terdiri atas kelompok referensi, keluarga, peran dan status. Faktor pribadi terdiri atas umur, jenis kelamin, pekerjaan, dan gaya hidup. Faktor-faktor psikologis terdiri atas motivasi, persepsi, proses belajar, kepercayaan dan sikap.

Penelitian El Kahi tentang perilaku pencarian pelayanan kesehatan terhadap mahasiswa di Lebanon didapatkan bahwa mahasiswa yang tercatat mengalami gangguan kesehatan secara fisik 61,9% mencari pertolongan informal dari anggota keluarga atau teman, sedangkan 35,7% mencari pelayanan kesehatan formal.⁴ Penelitian lain oleh Rafliis tentang pengaruh agen sosialisasi terhadap pola pencarian pengobatan mahasiswa rumpun fakultas non-eksakta Universitas Sumatera Utara didapatkan 77,9% menyatakan segera mencari pengobatan jika sakit dan 61,1% menyatakan akan segera mencari pengobatan jika merasakan gejala sakit.⁵

Mahasiswa Perantau asal Adonara, terkumpul dalam satu wadah organisasi yang bernama Angkatan Muda Adonara Jakarta (AMA Jakarta). Saat ini jumlah anggota aktif sebanyak 104 orang (teridentifikasi dalam Group WhatsApp Ama Jakarta). Sama halnya dengan mahasiswa perantau lainnya, mahasiswa perantau asal Adonara pun pastinya mempunyai pilihan tersendiri dalam menentukan layanan kesehatan untuk menyikapi sakit dan penyakit yang dialaminya. Berdasarkan hal diatas, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Faktor yang berhubungan dengan preferensi dalam memilih layanan

kesehatan pada mahasiswa perantau asal Adonara yang kuliah di wilayah Jabodetabek.

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif analitik observasional dengan studi *cross sectional*. Populasi dari penelitian ini adalah semua mahasiswa perantau asal Adonara kuliah di Jakarta dan yang terdaftar dalam group WhatsApp Ama Jakarta berjumlah 104 orang, yang seluruhnya dijadikan sampel (total populasi). Variabel yang diteliti terdiri dari variabel independen (jenis kelamin, pengetahuan, sikap dan motivasi) dan variabel dependen yaitu preferensi memilih menggunakan layanan kesehatan. Pengumpulan data menggunakan kuesioner online, kemudian diolah dengan bantuan aplikasi perangkat lunak komputer. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis univariat, bivariat dan multivariat. Analisis univariat digunakan untuk mengetahui distribusi frekuensi dari variabel yang diteliti dengan kemaknaan 95%. Analisis bivariat menggunakan uji *chi square*, dengan batas kritis p value 0,05 serta nilai OR dengan ketentuan, jika $OR > 1$ maka variabel tersebut bersifat resiko. Jika $OR = 1$ maka variabel tersebut tidak bersifat resiko, namun jika $OR < 1$ maka variabel tersebut bersifat protektif. Analisis multivariat dilakukan dengan regresi logistik untuk mengetahui variabel yang paling dominan berhubungan preferensi dalam memilih pelayanan kesehatan pada mahasiswa perantau asal Adonara yang Kuliah di Wilayah Jabodetabek.

Hasil

Dari 104 Jumlah populasi total sampel, adapun yang bersedia mengisi instrumen penelitian hanya sebanyak 88 orang. Hasil univariat terlihat distribusi kecenderungan responden dalam memilih layanan kesehatan ketika sakit menunjukkan sebanyak 35,23% memilih minum obat beli di Apotik 25% diantaranya hanya cukup dengan istirahat/tidur 13,41% memilih berobat ke

dokter klinik 10,23% diantaranya memilih berobat ke Rumah Sakit 9,09% memilih minum obat beli di warung 3,41% memilih berobat ke Puskesmas 2,27% memilih dibiarkan saja dan 1,14% memilih minum Jamu/obat Herbal. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Variabel Dependen (Preferensi)

Preferensi	n	%
Dibiarkan	2	2,3
Istirahat/Tidur	22	25,0
Minum Obat Beli Di Warung	8	9,1
Minum Obat Beli Di Apotek	31	35,2
Minum Jamu/Obat Herbal	1	1,1
Berobat Ke Dokter Klinik	12	13,6
Berobat Ke Puskesmas	3	3,4
Berobat Ke RS	9	10,2
Total	88	100,0

Berdasarkan Tabel 1 diatas, dari distribusi tersebut kemudian dikategorikan menjadi 2 kategori yaitu Cenderung tidak berobat ke pelayanan kesehatan (jika responden memilih : Dibiarkan, Istirahat/tidur, minum obat beli di warung, minum obat beli di Apotik, Minum Jamu/Obat Herbal) dan cenderung berobat ke pelayanan kesehatan (jika memilih berobat ke Klinik, Puskesmas dan atau Rumah sakit) Hasilnya terlihat pada Tabel 1 berikut.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Responden Menurut Preferensi dalam Menggunakan Pelayanan Kesehatan

Preferensi	n	%
Cenderung Tidak Berobat Ke Pelayanan Kesehatan	45	51,1
Cenderung Berobat Ke Pelayanan Kesehatan	43	48,9
Total	88	100,0

Berdasarkan Tabel 2 terlihat dari 88 orang responden 51,1% diantaranya cenderung tidak berobat ke pelayanan kesehatan ketika mereka sakit, sedangkan 48,9% diantaranya lebih memilih berobat ke pelayanan kesehatan. Hasil Penelitian

Univariat untuk variabel independen dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. Distribusi Dan Proporsi Hasil Penelitian Menurut Variabel Independen

Kategori	Variabel	n	%
Jenis	Laki-Laki	36	40,9
Kelamin	Perempuan	52	59,1
Tingkat	Kurang	52	59,1
Pengetahuan	Baik	36	40,9
Sikap	Negatif	45	51,1
	Positif	43	48,9
Motivasi	Rendah	23	26,1
Responden	Tinggi	65	73,9

Berdasarkan Tabel 3 di atas terlihat, dari 88 orang jumlah total responden, penyebaran menurut jenis kelamin hampir merata, Responden berjenis kelamin perempuan sebanyak 59,1% sementara responden laki-laki sebanyak 40,9%.

Tabel 4. Analisis Faktor yang Berhubungan dengan Preferensi dalam Memilih Pelayanan Kesehatan Pada Mahasiswa Perantau

Variabel	Kategori	Preferensi dalam Memilih Pelayanan Kesehatan				Total	%	P Value	OR 95% CI
		Ya		Tidak					
		n	%	n	%				
Jenis Kelamin	Laki-laki	25	69,4	11	30,6	36	100	0,008	(1,474-8,969)
	Perempuan	20	38,5	32	61,5	52	100		
Tingkat Pengetahuan	Kurang	30	57,7	22	42,3	52	100	0,207	(0,807-4,517)
	Baik	15	41,7	21	58,3	36	100		
Sikap	Negatif	29	64,4	16	35,6	45	100	0,019	(1,283-7,292)
	Positif	16	37,2	27	62,8	43	100		
Motivasi	Rendah	17	73,9	6	26,1	23	100	0,021	(1,307-10,723)
	Tinggi	28	43,1	37	56,9	65	100		

Hasil penelitian analisis faktor yang berhubungan dengan preferensi dalam memilih pelayanan kesehatan pada mahasiswa perantau asal Adonara yang kuliah di wilayah Jabodetabek, dapat dilihat pada tabel 3 di atas. Adapun pada variabel jenis kelamin, kelompok responden berjenis kelamin laki-laki, ada sebanyak 69,4% cenderung tidak memilih berobat ke pelayanan kesehatan, sementara pada kelompok responden yang berjenis kelamin perempuan, ada sebanyak 38,5% cenderung tidak memilih berobat ke pelayanan kesehatan. Hasil uji statistik diperoleh nilai p sebesar 0,008 yang artinya nilai $P_v < 0,05$ dengan demikian

Untuk variabel tingkat pengetahuan, 59,1% berpengetahuan kurang sedangkan 40,9% berpengetahuan baik. Pada variabel Sikap, distribusinya hampir merata, diantaranya yang mempunyai sikap negatif sebanyak 51,1% sedangkan yang bersikap positif sebanyak 40,9%. Untuk variabel Motivasi, hampir sebagian besar responden memiliki motivasi yang tinggi yaitu sebanyak 73,9% sisanya 26,1% mempunyai motivasi yang rendah.

Dalam analisis bivariat ini peneliti menggunakan uji Chi-Square oleh karena semua variabel berbentuk kategorik dengan masing-masing 2 kelompok kategori. Untuk lebih jelas, hasil penelitian bivariat dipaparkan dalam tabel 4.

maka disimpulkan ada hubungan antara jenis kelamin dengan preferensi dalam memilih pelayanan kesehatan pada mahasiswa perantau asal Adonara yang kuliah di Jabodetabek. Hasil uji pula diperoleh nilai OR sebesar 3,636 (1,474-8,969) artinya responden berjenis kelamin laki-laki mempunyai peluang untuk cenderung tidak memilih berobat ke pelayanan kesehatan ketika sakit sebesar 4 kali lebih besar dibandingkan dengan responden yang berjenis kelamin perempuan.

Pada variabel tingkat pengetahuan, responden dengan pengetahuan kurang 57,7% diantaranya cenderung tidak

memilih berobat ke pelayanan kesehatan. Sementara pada kelompok responden berpengetahuan baik 41,7% diantaranya cenderung tidak memilih berobat ke pelayanan kesehatan. Hasil uji statistik diperoleh nilai p value sebesar 0,207 artinya nilai $P_v < 0,05$ dengan demikian maka disimpulkan tidak ada hubungan antara pengetahuan dengan preferensi dalam memilih pelayanan kesehatan pada mahasiswa perantau asal Adonara yang kuliah di Jabodetabek

Pada variabel sikap, responden dengan sikap negatif 64,4% diantaranya cenderung tidak memilih untuk berobat ke pelayanan kesehatan. Sementara responden dengan sikap positif, 37,2% diantaranya cenderung tidak memilih berobat ke pelayanan kesehatan. Hasil uji statistik diperoleh nilai p sebesar 0,019 yang artinya nilai $P_v < 0,05$ dengan demikian maka disimpulkan ada hubungan antara sikap dengan preferensi dalam memilih pelayanan kesehatan pada mahasiswa perantau asal Adonara yang kuliah di Jabodetabek. Hasil uji pula diperoleh nilai OR sebesar 3,059 (1,283-

7,292) artinya responden dengan sikap negatif mempunyai peluang untuk Cenderung Tidak memilih berobat ke pelayanan kesehatan ketika sakit sebesar 3 kali lebih besar dibandingkan dengan responden dengan sikap positif.

Pada variabel motivasi, responden yang mempunyai motivasi rendah 73,9% diantaranya cenderung tidak memilih untuk berobat ke pelayanan kesehatan. Sementara responden dengan motivasi tinggi, 41,1% diantaranya cenderung tidak memilih berobat ke pelayanan kesehatan. Hasil uji statistik diperoleh nilai p sebesar 0,021 yang artinya nilai $P_v < 0,05$ dengan demikian maka disimpulkan ada hubungan antara motivasi dengan preferensi dalam memilih pelayanan kesehatan pada mahasiswa perantau asal Adonara yang kuliah di Jabodetabek. Hasil uji pula diperoleh nilai OR sebesar 3,744 (1,307-10,723) artinya responden yang memiliki motivasi rendah, mempunyai peluang untuk cenderung tidak memilih berobat ke pelayanan kesehatan ketika sakit sebesar 3 kali lebih besar dibandingkan dengan responden dengan motivasi tinggi.

Tabel 5. Pemodelan Akhir Multivariat

	B	Wald	Sig.	Exp(B)	95% C.I.for EXP(B)	
					Lower	Upper
JK	1,170	5,616	,018	3,221	1,224	8,475
Sikap	,990	4,263	,039	2,691	1,051	6,888
Motivasi	1,375	5,547	,019	3,954	1,259	12,412
Constant	-5,819	13,273	,000	,003		

Berdasarkan analisis multivariat, adapun variabel yang berhubungan dengan preferensi dalam memilih pelayanan kesehatan adalah jenis kelamin, sikap dan motivasi, karena mempunyai nilai $P_v < 0,05$. Namun dari ketiga variabel tersebut ternyata variabel motivasi merupakan variabel yang paling dominan, dengan nilai OR tertinggi yaitu 3,954. Dari hasil OR tersebut dapat disimpulkan bahwa responden yang kurang memiliki motivasi untuk sembuh, cenderung memilih tidak menggunakan layanan kesehatan ketika

sakit sebesar 4 kali lebih besar dibanding responden yang memiliki motivasi sembuh yang tinggi setelah dikontrol variabel jenis kelamin dan sikap.

Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan ada hubungan antara jenis kelamin dengan preferensi dalam memilih menggunakan pelayanan kesehatan ketika sakit. Artinya responden yang berjenis kelamin laki-laki, cenderung memilih tidak menggunakan layanan kesehatan ketika sakit sebesar

empat kali lebih besar dibanding responden perempuan. Berbagai pendapat mengungkapkan bahwa karakteristik individu sangat menentukan pengambilan sebuah keputusan dalam memilih atau tidak memilih sebuah produk. Pendapat ini sejalan dengan model perilaku konsumen yang dikembangkan Assael bahwa proses keputusan konsumen dalam pembelian barang maupun jasa, ditekankan pada tiga faktor yaitu stimuli, karakteristik dan respon konsumen.⁶

Kecenderungan memilih menggunakan atau tidak menggunakan layanan kesehatan, juga dipengaruhi oleh karakteristik responden, salah satu diantaranya adalah jenis kelamin. Berdasarkan hasil penelitian ini terlihat ada hubungan antara jenis kelamin dengan preferensi. Nilai OR juga menunjukkan jenis kelamin perempuan cenderung lebih memanfaatkan layanan kesehatan ketika sakit dibandingkan dengan laki-laki. Menurut asumsi peneliti bahwa perempuan biasanya cenderung lebih peduli pada kesehatannya dibandingkan dengan laki-laki. Mereka akan segerah mencari pengobatan ketika sakit dibandingkan dengan laki-laki. Jenis kelamin laki-laki biasanya lebih cuek, atau tidak terlalu peduli akan kondisi kesehatannya.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan tidak berhubungan dengan preferensi dalam memilih menggunakan pelayanan kesehatan ketika sakit. Pengetahuan adalah hasil dari 'tahu', dan ini terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu.⁷ Pengetahuan merupakan aspek pokok untuk menentukan perilaku seseorang untuk menyadari dan tidak, maupun untuk mengatur perilakunya sendiri. "Tahu", kerap kali menjadi dasar suatu tindakan.⁸ Hasil penelitian ini terlihat tidak ada hubungan antara pengetahuan dengan preferensi pemanfaatan pelayanan kesehatan, sehingga bertolak belakang dengan pendapat para ahli perilaku yang menyatakan bahwa, seseorang yang mempunyai pengetahuan yang lebih baik

dibidang kesehatan akan cenderung lebih memanfaatkan pelayanan kesehatan. Tidak ada hubungan antara pengetahuan dengan preferensi ini menurut asumsi peneliti bahwa pengetahuan bukan satu satunya yang menentukan kecenderungan orang untuk memilih menggunakan atau tidak menggunakan pelayanan kesehatan, namun faktor lain juga turut berpengaruh.

Dari hasil penelitian ini menunjukkan ada hubungan antara sikap dengan preferensi dalam memilih menggunakan pelayanan kesehatan ketika sakit. Artinya responden yang memiliki sikap negatif cenderung memilih tidak menggunakan layanan kesehatan ketika sakit dibanding responden memiliki sikap positif. Sikap menggambarkan rasa suka atau tidak suka seseorang terhadap suatu objek sehingga membuat orang tersebut mendekati atau menjauhi orang lain atau objek dalam hal ini adalah pelayanan kesehatan.⁷ Seseorang akan bersikap positif untuk menggunakan pelayanan kesehatan sangat tergantung pengalaman sebelumnya. Pengalaman yang dimaksud, baik pengalaman cara mengobati maupun pengalaman yang diperoleh dari pelayanan kesehatan yang dikunjungi. Pengalaman juga bisa diperoleh dari orang lain yang dianggap dekat.

Syah,⁹ menyatakan bahwa bahwa sikap adalah kecenderungan yang relatif menetap untuk bereaksi dengan cara baik atau buruk terhadap orang atau objek tertentu. Sikap merupakan faktor penting yang dapat mempengaruhi tindakan. Hal ini didukung juga dengan pernyataan Mubarak,¹⁰ bahwa sikap dibentuk oleh tiga komponen pokok, yaitu kepercayaan (keyakinan), ide atau konsep terhadap suatu objek, kehidupan, emosional atau evaluasi terhadap suatu objek dan kecenderungan untuk bertindak. Berdasarkan hasil penelitian ini maka peneliti berasumsi, ada hubungan antara sikap dengan preferensi pemanfaatan pelayanan kesehatan ini mungkin karena disebabkan oleh pengalaman masa lalu yang sudah terbiasa tidak menggunakan

pelayanan kesehatan ketika sakit. Asumsi ini didasarkan pada hasil univariat dimana lebih dari 50% responden memilih tidak menggunakan pelayanan kesehatan. Mereka lebih cenderung membeli obat di warung, minum Jamu/herbal, bahkan ada yang dibiarkan saja tanpa ada tindakan untuk mengobati.

Berdasarkan hasil penelitian ini didapatkan bahwa ada hubungan antara motivasi dengan preferensi dalam memilih menggunakan pelayanan kesehatan ketika sakit yang artinya responden yang memiliki motivasi untuk sembuh yang kurang cenderung memilih tidak menggunakan layanan kesehatan ketika sakit dibandingkan dengan responden yang memiliki motivasi sembuh yang tinggi.

Hasil penelitian ini mendukung pendapat Schiffman dan Kanuk dalam Albari yang menyatakan bahwa motivasi sebagai kekuatan dorongan dari dalam diri individu yang memaksa mereka untuk melakukan tindakan. Jika seseorang mempunyai motivasi yang tinggi terhadap objek tertentu, maka dia akan terdorong untuk berperilaku menguasai produk tersebut. Sebaliknya jika motivasinya rendah, maka dia akan mencoba untuk menghindari objek yang bersangkutan.¹¹ Jika dikaitkan dengan masalah kesehatan ini maka peneliti berasumsi bahwa adanya hubungan antara motivasi dengan preferensi pada mahasiswa perantau ini karena motivasi menentukan pertimbangan seseorang dalam berperilaku. Hal ini karena motivasi memberikan suatu dorongan untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan seseorang. Kebutuhan dan keinginan yang dimaksud adalah pelayanan kesehatan ketika sakit. Motivasi ini bisa diperoleh langsung dari dalam diri responden sendiri maupun dari pihak luar, terutama dari keluarga ataupun teman dekat. Mahasiswa perantau akan merasa termotivasi jika mendapat dukungan dari orang terdekatnya terutama ketika sakit. Dengan demikian maka kecenderungan untuk segera berobat

ke pelayanan kesehatan pun akan lebih besar.

Hasil analisis multivariat memperlihatkan bahwa dari 3 variabel yang masuk ke dalam pemodelan multivariat yaitu jenis kelamin, sikap dan motivasi, ternyata semuanya berhubungan dengan preferensi dalam memilih pelayanan kesehatan. Namun variabel motivasi mempunyai nilai OR tertinggi. Dari hasil OR tersebut dapat disimpulkan bahwa responden yang kurang memiliki motivasi untuk sembuh, cenderung memilih tidak menggunakan layanan kesehatan ketika sakit dibanding responden yang memiliki motivasi sembuh yang tinggi setelah dikontrol variabel jenis kelamin dan sikap.

Motivasi adalah kegiatan dalam diri seseorang yang mendorong keinginan individu untuk melakukan kegiatan-kegiatan tertentu demi mencapai suatu tujuan atau memenuhi kebutuhan. Dalam teori ekonomi dikatakan bahwa konsumen dengan kebutuhan mendesak biasanya akan lebih cepat menentukan pembelian suatu produk atau jasa dibandingkan dengan keinginan saja. Jika dikaitkan dengan kebutuhan akan kesehatan, maka seseorang akan lebih cenderung memanfaatkan pelayanan kesehatan jika kondisi sakit yang dirasakan sudah mengganggu rutinitas sehari-hari.

Motivasi seseorang bisa diperoleh dari dalam diri orang itu sendiri maupun dari pihak luar, terutama dari keluarga ataupun teman dekat. Seorang mahasiswa perantau sudah pasti jauh dari keluarga terutama orang tua. Ketika sakit, pada umumnya mereka mempunyai keinginan untuk sembuh, namun biasanya tidak langsung segera memanfaatkan pelayanan kesehatan, jika sakit yang dirasakan menurutnya belum terlalu serius. Hal ini karena pada umumnya masalah kesehatan yang dirasakan oleh para mahasiswa perantau terkadang tidak terlalu dipedulikan oleh mereka. Motivasi untuk segera memanfaatkan pelayanan kesehatan akan terbentuk bilamana dari dalam diri

orang tersebut punya keinginan untuk segera sembuh atau sakit yang dirasakan sudah cukup mengganggu rutinitas mereka sehari-hari. Disisi lain, motivasi dari pihak luar baik dari keluarga terutama orang tua ataupun orang dekat, juga sangat menentukan bagi seorang mahasiswa perantau untuk segera memanfaatkan pelayanan kesehatan jika sakit. Dalam penelitian ini pula diperoleh Nilai *Nagelkerke R Square* 0,256, yang menunjukkan bahwa kemampuan variabel independen (jenis kelamin, sikap dan motivasi) hanya mampu menjelaskan variabel dependen (preferensi memilih layanan kesehatan) sebesar 0,256 atau 25,6%. Dengan demikian maka masih ada faktor lain diluar model ini yang menjelaskan preferensi sebesar 74,4%.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa jenis kelamin, sikap dan motivasi berhubungan dengan preferensi memilih layanan kesehatan. Sedangkan tingkat pengetahuan tidak berhubungan. Variabel yang paling dominan berhubungan dengan preferensi berdasarkan hasil uji multivariat adalah motivasi.

Saran

Mahasiswa perantau Perlu menumbuhkan sikap positif dalam diri, baik terhadap sakit yg dialami maupun pelayanan kesehatan yang hendak dikunjungi. Sikap positif yang dimunculkan tersebut berupa niat untuk segera berobat ke pelayanan kesehatan. Motivasi untuk sembuh dan atau segera memanfaatkan pelayanan kesehatan pun harus ditumbuhkan dalam diri mahasiswa perantau agar kondisi kesehatan tidak menjadi penghalang kelancaran proses

studi. Pihak orang tua atau keluarga mahasiswa perantau perlu terus memonitor aktivitas dan kondisi kesehatan anak mereka, karena selain dari dalam diri mahasiswa, motivasi dari luar terutama Keluarga (Orang tua) juga orang terdekat sangat dibutuhkan. Implikasinya adalah kecenderungan untuk segera memanfaatkan pelayanan kesehatan akan semakin tinggi.

Daftar Pustaka

1. Afrinaldi, Affan D dan Elprisdar ET. Moctar Naim: Merantau Sepanjang Masa. Jakarta: Komunitas Bambu; 2013.
2. Notoatmodjo S. Ilmu Perilaku Kesehatan. Jakarta: PT. Rineka Cipta; 2010.
3. Sarwono S. Sosiologi Kesehatan: Beberapa Konsep Beserta Aplikasinya. Yogyakarta: UGM Press; 2007.
4. El Kahi HA, Abi Rizk GY, Hlais SA, Adib SM. Health-care-seeking behaviour among university students in Lebanon. *East Mediterr Heal J.* 2012;18(6):598-606. doi:10.26719/2012.18.6.598
5. Rifandi R, Syarifah, Keloko AB. Pengaruh Agen Sosialisasi terhadap Pola Pencarian Pengobatan Mahasiswa Rumpun Fakultas Non-Eksakta Universitas Sumatera Utara di Kota Medan Tahun 2013. *IEEE Int Conf Acoustic Speech, Signal Process* 2017. 2017;41(2):84-93.
6. Suwito A. Pengaruh Sikap Terhadap Merek dan Sikap terhadap Iklan Pada Minat Beli Konsumen. *Univ Muhammadiyah Surakarta.* 2007. doi:10.2320/materia.46.171
7. Notoatmodjo S. Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku. Jakarta: Rineka Cipta; 2007.
8. Soetrisno dan Hanafie R. Filsafat Ilmu dan Metodologi Penelitian. Yogyakarta: ANDI OFFSET; 2007.
9. Syah M. Psikologi Belajar. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada; 2006.
10. Mubarak, Santoso dan Rozikin P. Ilmu Keperawatan Komunitas. Jakarta: Sagung Seto; 2006.
11. Albari A. Mengenal Perilaku Konsumen Melalui Penelitian Motivasi. *J Siasat Bisnis.* 2002;1(7):65-79. doi:10.20885/jsb.vol1.iss7.art4